

Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima

Sitaman

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: sitaman_eko@stkipbima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah guru pada SMPN 11 Kota Bima sebanyak 45 orang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,952. sedangkan besarnya pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi kerja guru ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,907 atau 90,7%. Serta berdasarkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,449 > 1,6775$).

Keyword: Guru, Kesejahteraan, Motivasi mengajar.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena suatu organisasi dapat berjalan dengan berhasil atau tidak tergantung dari faktor manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan (Syamsul, 2017).

Untuk mengerakkan manusia agar sesuai dikehendaki organisasi/instansi maka harus dipahami bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan anggota yang bekerja dalam organisasi/instansi tersebut.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah diikuti dengan peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan

adalah suatu tata kehidupan yang mencakup aspek kualitas hidup pekerja dan keluarganya di dalam keutuhan kesatuan keluarga yang aman, sentosa, selamat dan senang serta dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial ke arah perkembangan pribadi untuk terwujudnya Indonesia seutuhnya (Undang-undang no. 6 tahun 1974).

Kesejahteraan pegawai yang lengkap meliputi (1) Gaji tetap yang diterima setiap bulan, (2) Pembayaran ekstra untuk tambahan waktu kerja dan lembur, (3) Penghargaan, tunjangan hari raya, dan hadiah prestasi, (4) Fasilitas kesejahteraan (kendaraan, rumah dinas dan sarana olah raga), (5) Jaminan terhadap resiko dan masa

depan yang meliputi Taspen, tabungan perumahan dan asuransi kesehatan.

Kebutuhan serta keinginan seseorang pastinya berbeda dengan orang lain. Dengan sikap yang berbeda itu maka motivasi untuk melakukan aktivitas dalam memanfaatkan sesuatu yang dihadapinya itupun pasti berbeda.

Motivasi mengajar yang tinggi biasanya ditujukan dengan adanya keinginan untuk berprestasi lebih baik dengan selalu berorientasi pada pencapaian prestasi, selalu berorientasi kedepan dengan menjadikan kegagalan sebagai pengalaman yang berharga, suka dengan tantangan baru dengan segala resikonya serta tidak pantang menyerah bila terjadi kegagalan.

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan itu sendiri. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan

komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Siddik, 2017) Salah satu sebab kurangnya mutu guru dalam melaksanakan tugas adalah minimnya penghargaan yang diberikan terhadap guru. Penghargaan amatlah penting untuk memotivasi guru (Wahyudin, 2021)

Dalam pelaksanaannya banyak guru memiliki motivasi mengajar yang bervariasi sehingga terdapat beberapa guru yang tidak mampu mengajar dengan baik. Sebagai guru sekaligus pendidik bukan hanya dituntut sekedar mengajar, akan tetapi harus bisa membuat anak didiknya berprestasi. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sebagian guru termotivasi bekerja bila di berikan kompensasi.

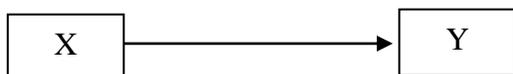
Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa kompensasi yang telah diberikan oleh pemerintah belum bisa mensejahterahkan seluruh guru. Kondisi ini jelas akan mempengaruhi motivasi mengajar para guru, yang berakibat terhadap hasil belajar siswa.

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional (Arikunto, 2012),

bertujuan untuk melihat pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru. Hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1; Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan :

- X = Kesejahteraan
- Y = Motivasi mengajar guru.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada pada SMPN 11 Kota Bima yang berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Adapun formulasi dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(\text{Sugiyono, 2012})$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan
- X = Motivasi kerja guru
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program komputer SPSS, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.809	1.927		2.496	.016		
	Kesejahteraan Guru (X)	1.335	.085	.952	20.499	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Mengajar (Y)

Dari tabel tersebut di atas dapat ditulis persamaan regresinya, sebagai berikut:

$$Y = 4,809 + 1,335X$$

Dengan penjelasan:

a = Nilai konstanta 4,809, menunjukkan jika kesejahteraan diabaikan maka motivasi kerja guru yang disalurkan sebesar 4,809.

b = Nilai koefisien regresi pada variabel kesejahteraan sebesar 1,335. Arti angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan jenjang pada variabel kesejahteraan (X) akan menyebabkan terjadinya peningkatan variabel motivasi mengajar guru (Y) sebesar 1,335 satuan jenjang kriteria.

Adapun hasil analisa Koefisien Korelasi dengan bantuan program komputer SPSS, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.905	1.76610	1.878

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru (X)

b. Dependent Variable: Motivasi Mengajar (Y)

Besarnya nilai korelasi antara variabel kesejahteraan (X) terhadap variabel motivasi mengajar guru (Y) adalah sebesar 0,952. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan/korelasi sangat tinggi. Nilai determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas adalah 0,907

atau 36%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut, dimana variabel kesejahteraan (X) memberikan pengaruh sebesar 0,907 atau 90,7% terhadap variabel motivasi kerja guru (Y).

Dari hasil analisis pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,499, dan nilai t_{tabel} $dk_{45}=1,6775$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} di atas maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,499 > 1,6775$), yang berarti kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi sebelumnya “bahwa kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima” dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,952. sedangkan besarnya pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi kerja guru ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,907 atau 90,7%. Serta berdasarkan

nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,449 > 1,6775$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Min Air Joman Dan Mismi Binjai Serbangan Kabupaten Asahan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 180-192.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Wahyudin, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135-148. Martaniah, Sri Mulyani. 1984, *Motif Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.